

**PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM DAN
KRISTEN
(STUDI PERBANDINGAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-I)
Ilmu Perbandingan Agama**



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i> <i>U. 2015</i> <i>07</i> <i>PA</i>	No. REG : <i>U. 2015/PA/07</i>
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Oleh:

MUHAMMAD AMIN FAIZIN
NIM: E882211051

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Amin Faizin
Nim : E82211051
Fak./Jur./Prodi : Ushuluddin / Perbandingan Agama / Perbandingan Agama
Judul skripsi : Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam Dan Kristen

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Amin Faizin
E82211051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam Dan Kristen**” yang ditulis oleh Muhammad Amin Faizin (E82211051) ini sudah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 05 Agustus 2015

Dosen Pembimbing



Drs. Makasi, M.Ag
NIP. 195206151985031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhammad Amin Faizin** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2015.

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan,



Dr. Muhid, M.Ag.

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. H. Makasi, M.Ag.

NIP. 195206151985031001

Sekretaris,

Muhammad Afdillah, S.Th.I, M.Si, M.A.

NIP. 198204212009011013

Penguji I,

Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I.

NIP. 195506061986031004

Penguji II,

Dra. Khodijah, M.Psi.

NIP. 196611101993032001

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Islam Dan Kristen”** ini merupakan hasil penelitian pustaka yang bertujuan untuk menjawab masalah tentang bagaimana pandangan Islam dan Kristen tentang lingkungan hidup dan pelestariannya dan perbedaan maupun persamaan yang sesuai dengan ajaran agama Kristen dan Islam. Serta bertujuan untuk mengembangkan keilmuan tentang pelestarian lingkungan dalam agama Islam dan Kristen.

Penelitian ini akan menjawab permasalahan tentang: 1) pengertian lingkungan hidup menurut agama Islam dan Kristen; 2) Persamaan dan Perbedaan Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam dan Kristen.

Data penelitian ini dihimpun dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Selanjutnya data yang telah dihimpun dianalisis dengan metode deskriptif-komparatif yaitu suatu metode yang menjelaskan dan membandingkan data dari hasil dua penelitian.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa definisi lingkungan hidup pada agama Islam dan Kristen yaitu lingkungan hidup yang meliputi benda biotik dan abiotik yang ada disekeliling kita ini merupakan ciptaan Tuhan. Lingkungan yang sehat dan tidak tercemar adalah idaman semua komunitas ekosistem di bumi ini, hal ini berpengaruh terhadap kelangsungan hidup yang baik. Hal ini perlu ditegaskan pada pelestarian lingkungan hidup dari akibat pembangunan yang membabibuta. Peranan agama Islam dan Kristen diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan memiliki kesadaran tinggi, agar keluar dari krisis lingkungan yang kian terpuruk. Karena di dalam ajaran Islam dan Kristen mengandung nilai-nilai serta etika luhur yang menjadi landasan manusia sebagai khalifah maupun wakil Allah di bumi dalam melestarikan lingkungan yang bertujuan untuk memakmurkan bumi ini. Pada agama Islam dan Kristen terdapat persamaan dan perbedaan dalam pandangan pelestarian lingkungan, persamaannya yaitu bahwa manusia telah di angkat sebagai khalifah maupun sebagai wakil Allah di bumi di tugaskan untuk menjaga lingkungan serta bertanggungjawab atas semuanya. Tanggung jawab manusia yaitu makhluk yang ditugasi untuk mengelola alam dan melestarikannya. Perbedaannya yaitu pada agama Kristen menganggap melestarikan lingkungan hidup merupakan ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta yang telah mengkaruniakan lingkungan dengan segala kekayaan di dalamnya. Dan menurut Islam, melestarikan lingkungan hidup bukan hanya ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta saja, tetapi Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga jiwanya, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga keturunannya, Menjaga lingkungan sama juga menjaga akal nya, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga hartanya.

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Halaman

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TRANSLITERASI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II Gambaran Umum Tentang Lingkungan Hidup

A. Pengertian Dan Jenis-jenis Lingkungan	15
B. Latar Belakang Masalah Pelestarian Lingkungan	19
C. Peran Agama Dalam Menangani Masalah Lingkungan Hidup	30

BAB III PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

A. Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Islam Serta Peran Manusia Terhadap Lingkungan	32
B. Etika dan Tujuan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam..	39

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Kristen Serta Peran Manusia Terhadap Lingkungan.....	47
D. Etika dan Tujuan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kristen.....	50

BAB IV PERBANDINGAN PANDANGAN ANTARA ISLAM DAN KRISTEN TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Persamaan Pandangan Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Islam dan Kristen	57
B. Perbedaan Pandangan Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Islam dan Kristen.....	61
C. Tujuan Agama Islam dan Kristen Untuk Melestarikan Lingkungan	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan, sekarang sudah merupakan problem khusus bagi masyarakat. Masalah lingkungan hidup memang merupakan masalah yang kompleks dimana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun, baik dalam kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia.

Jika dilihat dari tanggungjawab, manusia adalah makhluk yang ditugaskan untuk memakmurkan bumi, mengelola alam dan melestarikannya.

Al Qur'an memberikan isyarat tentang perilaku manusia terhadap alam yaitu ketika Allah berdialog dengan malaikat, dalam Al Qur'an Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾^ط

¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), 30.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi, Mereka berkata: mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) dibumi ini orang yang akan membuat kerusakan padanya dan akan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dan memuji Engkau dan mensucikan. (QS Al-Baqarah :30)²

Dari sinilah tugas manusia yang mulia dimulai, yaitu untuk menjadi khalifah di muka bumi. Dengan kekuatan akal manusia diharapkan mampu memakmurkan alam ini. Sehingga dengan segala daya upaya, manusia berusaha untuk menaklukkan alam ini, terutama adalah bumi di mana manusia berpijak. Di sana akan dijumpai banyaknya eksploitasi hasil-hasil bumi, baik migas maupun non-migas serta kegiatan manusia yang lain dengan mengatasnamakan peningkatan kesejahteraan manusia.

Akibat ulah tangan manusia tersebut, ternyata banyak menimbulkan *problem lingkungan yang merupakan bias dari kemajuan ilmu dan teknologi* yang digunakan manusia dalam mengelola lingkungannya. Walaupun disadari atau tidak, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tetap membawa pengaruh positif bagi kehidupan manusia. Di antara dampak negatif dari kemajuan teknologi adalah dengan semakin banyaknya pencemaran, perusakan bahkan pemunahan lingkungan. Bahkan kalau diteliti lebih lanjut, lingkungan bermasalah kian hari semakin memprihatinkan dan kalau tidak segera diatasi atau dikembalikan sesuai sediakala (sesuai dengan keseimbangan ekosistem), maka diproyeksikan akan mempercepat turunnya

²Ibid., 30.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hari kiamat. Akibat yang timbul dari kecerobohan manusia terhadap alam sekitarnya adalah manusia itu sendiri yang akan merasakannya. Dalam Al Qur'an surat *Al-Rūm* ayat 41 Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ (الروم : ٤١)³

Artinya : *Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka dari akibat perbuatannya mereka. Agar mereka kembali kejalan yang benar” (Q.S Al-Rūm : 41).*⁴

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang telah mengadakan kerusakan baik di laut dan di bumi maka akan diperingatkan langsung oleh Allah, dunia dengan banjir, kekeringan, kekurangan pangan, kebakaran hutan. Agar manusia mau kembali kejalan yang benar dan bertaubat tetapi kalau setelah Allah memberikan peringatan di dunia manusia tidak menghiraukannya, maka Allah memperingatkan kepada mereka menunggu hari pembalasan. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh manusia karena kerusakan alam akan menimpa pula kepada makhluk-makhluk lain yang ada di alam, serta akan mengganggu kelangsungan hidupnya.

³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), 674.

⁴ *Ibid.*, 674.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karenanya, manusia sebagai bagian dari ekosistem, maka dituntut juga menjadi pengelola dari system tersebut. Sehingga walaupun ada kerusakan lingkungan adalah pengaruh sampingan dari tindakan manusia untuk mencapai suatu tujuan yang mempunyai konsekuensi terhadap lingkungan.

Pencemaran lingkungan adalah akibat dari ambiguitas tindakan manusia karena manusia telah memasukkan alam ke dalam kehidupan budayanya, akan tetapi ia nyaris lupa bahwa ia sendiri sekaligus merupakan bagian dari alam di mana ia hidup. Dengan demikian kalau manusia sadar bahwa di samping sebagai penguasa alam juga pengabdinya, maka ia tidak akan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada alam, yang mengarah kepada ketergantungan material. Sehingga manusia tidak akan merusak bahkan memusnahkan bumi atau lingkungan di mana dia hidup.

Ajaran Kristen dalam kepengurusan lingkungan hidup yang baik (*ekologi*) adalah mengurus dan menjaga *ekologi* tersebut. Allah telah mempercayakan bumi dan sumber-sumber alamnya untuk dipelihara, dan sebagai umat Allah harus bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap sumber-sumber alam itu⁵.

Kitab Injil menerangkan bahwa :

“Yang akhirnya dituntut dari pelayanan-pelayanan yang demikian adalah

⁵ Norman L. Geitser, *Etika Kristen; pilihan dan isu*, (Departemen Literatur Saat, Malang, 2001), 374.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
bahwa mereka dapat di percaya” (1 Korintus 4:2).⁶

Bukan merupakan kepengurusan yang baik apabila manusia menghabiskan dengan sia-sia sumber-sumber yang bernilai. Bumi adalah taman Allah dan manusia adalah penjaganya. Allah berfirman kepada Ayub :

“Apa yang ada dikolong langit adalah kepunyaanku” (Ayyūb .41:20)⁷.

Manusia tidak boleh merubah taman Allah menjadi gurun pasir, demikian pula hutannya tidak boleh menjadi gundul.

Suka merusak adalah salah satu sifat manusia yang di dorong oleh nafsu dan melahirkan sifat rakus dan tamak. Jika berhadapan dengan alam, sifat ini sangat membahayakan, karena akan menjadi makhluk perusak yang akan mengeksploitasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya Sifat merusak alam adalah buruk dan dicela Allah. Allah berfirman dalam Al Qur’an surat

Al Māidah ayat 64 :

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ
 يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّا أَنْزَلَ
 إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَى
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي

⁶ *Al-Kitab;Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, (Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor, 1982), 211.*

⁷ *Ibid. 594.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (المائدة: ٦٤)⁸

Artinya : Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan. (Q.S Al Māidah:64)⁹

Langkah untuk menghindarinya, manusia dituntut untuk menempati secara benar kedudukannya sebagai *khalifah* Allah yang mampu menyikapi alam, sebagai amanat Allah untuk digunakan secara bertanggungjawab. Mengelola alam merupakan bentuk syukur kepada Allah, karena itu merupakan kewajiban setiap manusia dan ini patut direalisasikan pada sikap dan tindakan dalam memanfaatkan alam secara bertanggung jawab.

Hal ini ditegaskan pula di dalam ajaran Kristen bahwa umat manusia adalah penjaga lingkungan. Allah adalah pencipta dan pemilik bumi, tetapi manusia adalah penjaganya. Pada waktu Allah menciptakan manusia dalam

⁸ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), 199.

⁹ *Ibid.*, 119.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 gambarannya, Allah memerintahkan mereka, "*Beranak cuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu berkuasalah atas ikan-ikan dilautan dan burung-burung di udara, dan atas segala binatang yang merayap di bumi*" (Kejadian 1:28).¹⁰

Manusia dengan kekhalifahannya itu ditugaskan untuk menebarkan kasih sayang, bukan hanya kepada manusia saja tetapi pada segenap isi alam, baik benda hidup maupun benda mati seperti tanah, air, pohon dan sebagainya.

Allah mencerca kepada kaum perusak yang hanya tahu memanfaatkan dan mengeksploitasi tanpa menghiraukan kelestariannya. Baik Islam maupun Kristen yang merupakan agama wahyu, senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk memperhatikan dan mempedulikan lingkungan alam, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 mencintai kebersihan, dan keindahan.

Islam mengajarkan sikap-sikap dan perlakuan yang bijaksana dalam pengelolaan alam sebagai aktualisasi dan tugas manusia sebagai khalifah, yakni pengelola yang akan ditentukan kualitasnya pada sikap dan perilakunya terhadap anugerah alam ini. Manusia dapat memanfaatkan sekehendak hatinya untuk semata-mata memuaskan hidupnya, tetapi perilaku itu menempatkan dirinya pada kualitas yang rendah, yang tidak ada bedanya dengan binatang. Langkah untuk mencapai kualitas kemanusiaan yang tinggi dan mulia,

¹⁰ Al-KitabInjil; *Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor, 1982), 11.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

manusia di tuntut untuk menyikapi alam dengan pedoman pada aturan pada sang maha pemberi, yaitu bertindak sebagai subyek yang memberi rahmat kepada alam dan memberi manfaat pada interaksinya dengan alam tersebut, tidak lepas dari tanggungjawabnya sebagai khalifah yang akan dimintai pertanggungjawabannya dihadapan sang maha kuasa.

Agama Kristen juga berpegang bahwa Allah adalah pencipta dan manusia adalah penjaga, pemelihara bumi yang bagus sekali dan mulia ini, dimana tugas manusia ialah untuk menjaga dan bukan untuk merusak untuk memelihara dan bukan untuk mengotori.

Mengingat berbagai kasus berkaitan dengan *Ekologi* yang terlihat nyata ini, bagaimanakah tanggungjawab etis orang Islam dan Kristen terhadap lingkungan fisik dimana kita hidup ini?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apakah implikasi-implikasi moral dari polusi yang menghancurkan flora dan fauna?

Adakah kewajiban etis untuk menjaga air dan udara serta alam di sekitar kita supaya tetap alami dan terjaga?

Menjawab pada permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk menuangkan serta menuliskan dalam bentuk skripsi dengan judul "*Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam islam dan Kristen*".

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk mempermudah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembahasan skripsi ini penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Islam dan Kristen mengenai Pelestarian lingkungan hidup?
2. Bagaiman persamaan dan perbedaan pandangan pelestarian lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan Skripsi

1. Memahami bagaimana arti lingkungan hidup dalam Isiam dan Kristen.
2. Memahami bagaimana persamaan dan perbedaan pelestarian lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen.
3. Diharapkan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pelestarian lingkungan hidup menurut agama islam dan Kristen.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan judul skripsi ini buku yang memiliki otoritas tentang kajian tersebut yaitu:

1. Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, buku ini berusaha menguak biang keroknya mengapa bumi di mana lingkungan manusia hidup menjadi rusak bahkan hampir punah. Di samping uraian konseptual yang memukau, pcnulis juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
mengoperasionalkan arti dari konsep tersebut ke dalam nilai-nilai faktual dan riil, sehingga buku tersebut banyak menginformasikan bahaya dari perusakan lingkungan, faktor-faktor penyebab serta penanggulangannya.

2. Ilyas asaad, *theology lingkungan "etika pengelolaan lingkungan dalam perspektif islam"*. Buku ini menjelaskan dan membahas tentang etika pengelolaan lingkungan hidup dalam islam.
3. Harun M. Husain, *Lingkungan hidup "Masalah pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya"*. dijelaskan tentang masalah lingkungan secara umum yang akan memberikan pengertian dan pengetahuan dasar bagi konsep pengetahuan hukumnya dalam perspektif luas. Karya ini ditekankan pada aspek-aspek dan masalah yang sudah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menjadi perhatian secara umum masalah pengelolaan lingkungan.
4. Pdt. Arliyanus Larosa, *Misi Sosial Gereja*, Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993. Buku ini mengungkapkan masalah misi gereja yaitu usaha yang dilakukan gereja secara sadar dalam mencegah dan mengatasi masalah-masalah yang muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah-masalah yang beraneka itu antara lain berupa kemiskinan, penindasan politik, ketidakadilan, pemerasan ekonomi, krisis lingkungan dan lain-lain. Selain itu diungkap masalah tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Metode Penelitian

Untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, maka penulis menggunakan metode penulisan sebagai berikut:

1. Sumber Data

Sesuai dengan tema "*Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam dan Kristen*", maka penelitian ini adalah bercorak *library research* murni, sehingga untuk memperoleh data, penulis menggunakan sumber rujukan yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung tentang tema pembahasan skripsi ini, adapun data primer dari skripsi ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang relevan dengan pembahasan skripsi ini, serta Al-Kitab Injil dengan ayat-ayat dan pasal yang berkenaan dengan skripsi ini pula, buku *theology lingkungan (etika pengolahan lingkungan dalam perspektif islam)* karya Ilyas Asaad dan *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an* karya Mujiyono Abdillah, *lingkungan hidup "Masalah, Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya"*, karya Harun M. Husein. *Misi Sosial Gereja*, karya Pdi. Arliyanus Larosa.

- b. Adapun sumber pendukung atau sekunder nya yaitu buku karya Robert P. Borrang, *Etika Bumi Baru*, website kemenag riau, *artikel lingkungan hidup dalam perspektif agama*, buku karya N. H. T. Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*, dan buku-buku, artikel maupun website lainnya yang berkaitan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dengan judul skripsi.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah teknik penelitian yang di arahkan kepada literatur-literatur, sehingga data-data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan melalui buku-buku yang berkaitan dengan pokok penelitian atau dengan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian yang berhasil dihimpun¹¹.

Untuk memperoleh data yang akurat, yang berkaitan dengan judul tersebut, penulis menggunakan metode pengumpulan reference untuk memperoleh data-data yang diperlukan berdasarkan kitab-kitab serta buku-buku lain yang ada relevansinya dengan permasalahan tersebut untuk kemudian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menelaahnya, sehingga akan diperoleh teori hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan yang telah dikemukakan para teoritis dan para ahli terdahulu yang dapat dipergunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Analisis yang dipakaipun bersifat kualitatif, yakni suatu analisa yang mengacu kepada telaah pustaka sehingga dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1998), 8.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
metode:

- a. Contents Analisis, yaitu analisis isi yang bersifat kualitatif.¹² Maksud dari analisis ini adalah berusaha menganalisis permasalahan secara faktual, obyektif dan sistematis mengenai masalah lingkungan hidup, baik dalam pandangan Islam maupun dalam pandangan Kristen baik keterangan dalam kitab suci maupun hasil karya seseorang.
- b. Komparasi, yaitu berusaha membandingkan teori-teori yang ada guna memperoleh pertimbangan yang baik dan untuk menggabungkannya, sehingga dalam pengertian pemeliharaan lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen tersebut akan ditemui sebuah pengertian baru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini menunjukkan adanya keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya secara keseluruhan hingga merupakan satu kesatuan yang integral, dan hal ini akan di bagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab 1 berisikan tentang Pendahuluan, Bab ini penulis menuangkan beberapa kerangka sistematika penulisan skripsi dasar tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, pokok permasalahan yang akan di analisis, tujuan penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penelitian dan pendekatan dan

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Rakesarasin, Yogyakarta, 1996), 49.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisikan Pembahasan mengenai gambaran umum tentang lingkungan hidup yang meliputi tentang pengertian dan jenis-jenis lingkungan hidup, latar belakang masalah pelestarian lingkungan hidup dan peran agama dalam menangani masalah lingkungan hidup.

Bab III berisikan pembahasan secara tematik tentang pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup dalam pandangan Islam dan Kristen. Bab ini akan penulis awali dengan pembahasan mengenai pengertian lingkungan hidup dan peran manusia terhadap lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen, kemudian akan dilanjutkan dengan membahas mengenai etika pelestarian lingkungan hidup dalam Islam dan Kristen.

Bab IV berisikan pembahasan secara tematik, tentang bab ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan analisa dari beberapa pokok masalah, inti pokok masalah analisa meliputi persamaan dan perbedaan tentang pelestarian lingkungan dalam pandangan Islam dan Kristen, serta kaitan ajaran agama islam dalam pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup.

Bab V berisikan Penutup, Bab terakhir ini penulis akhiri dengan kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG LINGKUNGAN HIDUP

A. Pengertian Dan Jenis-Jenis Lingkungan Hidup

Istilah lingkungan yang dipergunakan dalam pembahasan ini adalah merupakan terjemahan dalam bahasa Inggris atau “*Environment*” dalam Istilah lingkungan tersebut secara teknis dimaksudkan dengan lingkungan hidup atau lebih lengkap lagi lingkungan hidup manusia.¹

Lingkungan hidup, sebenarnya selalu di lihat setiap saat, seperti halnya yang ada disekeliling ini, adalah merupakan lingkungan. Istilah lingkungan jarang sekali digunakan dalam kerangka etimologi maupun terminologi. Pandangan Yusuf Al Qaradhawi misalkan, dalam mendefinisikan lingkungan di sini adalah sebuah lingkup dimana manusia itu hidup, manusia tinggal didalamnya, baik ketika bepergian ataupun mengasingkan diri. Sebagai tempat manusia kembali, baik dalam keadaan rela ataupun terpaksa.²

Prof. Emil Salim memaparkan dalam mendefinisikan lingkungan hidup secara umum diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang ditempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.³

¹ Niniek suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 8.

² Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2002), 5.

³ Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Mutiara, Jakarta, 1982), 14.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Otto Soemarwoto, dalam hal ini mendefinisikan lingkungan hidup merupakan sejumlah benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita.⁴

Lingkungan disini meliputi yang *dinamis* (hidup) dan yang *statis* (mati). Lingkungan mati meliputi alam *thabi'ah* yang diciptakan Allah, dan industri *shina'iyah* yang diciptakan manusia. Alam yang diciptakan Tuhan tadi, meliputi lingkungan di bumi, luar angkasa dan langit, yaitu matahari, bulan dan bintang. Industri adalah ciptaan manusia, meliputi segala apa yang di gali mereka dari sungai-sungai, pohon-pohon yang di tanam, rumah-rumah yang di bangun, seluruh peralatan yang dibuat, yang dapat mengecil ataupun membesar, untuk tujuan perdamaian ataupun perang.

Lingkungan yang *dinamis* tersebut meliputi wilayah manusia, hewan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan tumbuhan. Lingkungan *statis* dapat dibedakan dalam dua kategori pokok. *Pertama* bahwa seluruh alam ini diciptaan untuk kemaslahatan manusia, membantu dan memenuhi semua kebutuhan manusia. Kategori yang *kedua* adalah bahwa lingkungan dengan seisinya, satu sama lain akan saling mendukung, saling menyempurnakan, saling menolong, sesuai dengan sunah-sunah Allah yang berlaku di jagad raya ini.

Tresna Sastrawijaya, dalam bukunya *Pencemaran Lingkungan Hidup* mendefinisikan lingkungan hidup adalah jumlah semua benda yang hidup dan

⁴ Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1972), 2.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak hidup serta kondisi yang ada dalam ruang yang manusia tempati.

Manusia disini adalah merupakan bagian lingkungan hidup. Perilaku manusia dan demikian kondisi sosial, merupakan pula unsur lingkungan hidup kita.⁵

Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup, dan sebaliknya manusia dipengaruhi lingkungan hidupnya. Manusia ada di dalam lingkungan hidupnya dan manusia tidak terpisahkan dari pada lingkungan hidup.

Eksistensi manusia terjadi sebagian karena sifat-sifat keturunan manusia dan sebagian lagi karena lingkungan hidupnya. Interaksi antara diri manusia dengan lingkungan hidupnya telah membentuk saling ketergantungan adanya. Lingkungan hidup terbentuk oleh adanya interaksi antara lingkungan hidup dengan manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia dan lingkungan hidup terdapat hubungan yang dinamis. Perubahan dalam lingkungan hidup akan menyebabkan perubahan dalam kelakuan manusia untuk menyukai diri dengan kondisi yang baru. Perubahan dalam kelakuan manusia ini selanjutnya akan menyebabkan pula perubahan dalam lingkungan hidup. Adanya hubungan *dinamis sirkuler* antara manusia dengan lingkungan hidupnya itu, dapat kita katakan " hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik lingkungan hidup dapat berkembang ke arah yang optimal". Pentingnya pemeliharaan lingkungan hidup untuk

⁵ A. Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan Hidup*, (Rineke Cipta, Jakarta, 1991), 6.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kelangsungan hidup selanjutnya, dengan metode-metode pemeliharaan lingkungan hidup serta didasari dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama.

Faktor-faktor lingkungan dalam *ekologi* terbagi menjadi dua, yaitu meliputi "*lingkungan abiotik*", segala apa yang ada dalam lingkungan sekitar makhluk hidup yang berupa benda mati, seperti tanah dengan senyawa-senyawa yang terkandung didalamnya, air, udara, intensitas sinar matahari. Lingkungan yang lain adalah "*lingkungan biotik*" yaitu segala apa yang ada yang berupa organisme yang ada di sekitar makhluk hidup.

Berkaitan dengan jenis-jenis lingkungan hidup ini, banyak tokoh-tokoh lingkungan hidup yang berpendapat dan disini ditemui banyak kesamaannya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Tresna Sastra Wijaya, jenis-jenis lingkungan hidup terdiri dari lingkungan fisik yang terdiri dari semua benda yang hidup maupun tidak hidup serta kondisi ruangan yang kita tempati, lingkungan sosial yang meliputi manusia sekitar.⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Emil Salim bahwa jenis-jenis lingkungan disini di samping lingkungan fisik, yang mempengaruhi hal yang hidup termasuk manusia, yang dalam pengertian ini terlihat sangat luas sekali, juga lingkungan alam dan lingkungan sosial.⁷

Pembagian jenis-jenis lingkungan hidup ini menurut Otto Soemarwoto, tingkah laku manusia juga merupakan bagian lingkungan hidup,

⁶ Ibid., 6.

⁷ Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*. (Mutjara, Jakarta, 1982), 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lingkungan hidup harus diartikan secara luas, yaitu tidak saja lingkungan fisik dan biologi, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial dan budaya.⁸

Pengelompokan jenis-jenis lingkungan dari uraian di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa macam. Secara garis besar lingkungan hidup manusia itu dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Lingkungan fisik (*physical environment*), lingkungan fisik adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang berbentuk benda mati seperti, rumah, kendaraan, gunung, udara, sinar matahari, dan lain-lain semacamnya.
2. Lingkungan biologis (*biological Environment*) lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada di lingkungan manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia itu sendiri, binatang, tumbuhan, jasad renik (plankton) dan lain -lain.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Lingkungan sosial (*social environment*) lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada disekitarnya seperti, keluarga, tetangga, teman dan lain-lain.⁹

⁸ Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1972), 30.

⁹ Niniek Suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 15.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Latar Belakang Masalah Pelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan yang sehat dan tidak tercemar adalah idaman semua komunitas ekosistem di bumi ini, hal ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup yang baik.¹⁰ Hal ini perlu ditegaskan pada pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup dari akibat pembangunan yang membabitnya, maka pembangunan hendaknya tidak merusak lingkungan atau mencemari lingkungan.

Lingkungan adalah tempat dimana makhluk hidup tinggal khususnya manusia. Manusia dalam perkembangannya sangat berpotensi merusak tatanan lingkungan hidup dan ekosistem yang ada dilingkungannya sendiri, maka dalam hal ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Apakah mungkin manusia bisa hidup tanpa ketergantungan dengan lingkungannya? Mustahil manusia bisa hidup dengan dirinya sendiri, karena yang dinamakan hidup adalah saling keterkaitan dari berbagai komponen kehidupan termasuk pengaruh lingkungan. Komponen tersebut di pandang sebagai suatu ekosistem dengan bermacam-macam komponen yang saling berhubungan. Hal ini yang menjadi sumber perhatian adalah bagaimana ekosistem itu berfungsi, serta bagaimana saling terkait antara substansi. Terdapat tiga substansi yang saling interaktif yakni sistem sosial, sistem ekonomi, dan sistem lingkungan fisik.¹¹ Dirasakan sangat beralasan bila pemeliharaan dan pelestarian adalah agenda

¹⁰ Ibid., 25.

¹¹ Sudarto P Hadi, *Aspek Sosial Amdal Sejarah Teori dan Metode*, (Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1995), 23.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yang sangat mendasar dan tidak bisa di tunda lagi.

Perubahan fungsi dan daya dukung alam terhadap makhluk hidup sangat mempengaruhi pola hidup manusia hingga saat ini. Pemeliharaan dan pelestarian lingkungan diartikan sebagai upaya untuk menjaga agar seluruh komponen ekosistem dapat berfungsi dengan baik dan setelah dapat terpelihara fungsinya hendaklah dilestarikan. Memperbaharui lingkungan yang telah menurun fungsinya akibat teknologi dan pembangunan adalah kewajiban setiap lapisan masyarakat. Upaya pengembalian fungsi seperti sedia kala tidaklah mungkin bisa, tetapi setidaknya bisa mempengaruhi terhadap dukungan lingkungan jangan sampai mengganggu stabilitas hidup. Banyak sarana yang dipakai untuk konservasi alam. Setiap negara mempunyai kewajiban dan bertanggungjawab terhadap konservasi alam dan lingkungan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pembangunan yang dilaksanakan hendaknya pembangunan yang benar-benar bertujuan mensejahterakan rakyat secara adil dan merata dan dengan tetap menjaga kelestarian alam. Pembangunan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan akan sia-sia.¹²

Bukanlah sesuatu yang megalomaniak bila pembangunan hanya mengejar pertumbuhan ekonomi sesaat dan memusat pada suatu kelompok. Banyak sudah sekitar negara di dunia yang dalam pembangunan masyarakatnya kurang memperhatikan masalah lingkungan.

Pelestarian (*konservasi lingkungan*) bisa dilaksanakan dengan target

¹² Ibid., 27.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jangka pendek dan dalam kapasitas kecil dan juga dalam target jangka panjang dan dalam kapasitas luas. Usaha mencari sarana dan metode konservasi alam dalam kapasitas yang besar dan luas dan dalam jangka panjang bukanlah hal yang sederhana dan mudah, melainkan sangat sulit dan rumit. Pelestarian lingkungan dalam kapasitas kecil dan dalam jangka pendek bukan hal yang sulit dan rumit di rasa dan media ataupun sarananya pun mudah didapatkan. Lingkungan masyarakat yang terkecil dilingkungan manusia, seperti di kantor, rumah tangga, pasar, penghuni pinggiran aliran sungai disarankan untuk dapat menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan serta menjaga kebersihan. Hal ini telah menjadi program Departemen Agama berupa program kerjasama sosial kemasyarakatan (KSK) dalam proyek pembinaan kerukunan beragama.¹³ Lingkungan dalam kapasitas digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang lebih besar diadakan penghijauan kota, desa ataupun hutan yang telah gundul. Pelestarian jangka pendek ini hanya bermanfaat sesaat dan tidak bisa bertahan lama. Sedangkan untuk mengupayakan pelestarian lingkungan dalam skala makro terlebih dahulu adalah mencari tahu secara mendasar penyebab lingkungan ini terganggu baik di tanah, air dan udara.¹⁴

Masyarakat adalah kesatuan sistem yang terdiri dari berbagai nilai, baik nilai agama, budaya ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Langkah untuk menjaga kestabilan kelestarian alam dalam suatu pembangunan ekonomi dan

¹³ Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1992),11.

¹⁴ Sahrul Amin, *Sains Teknologi Dan Islam*, (Dinamika, Yogyakarta, 1996), 65.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
demi memperhatikan ekosistem yang ada. di lingkungan sekitar perlu diadakan pemeliharaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pembangunan di segala bidang dengan cara ini akan bisa tercapai tanpa mengesampingkan yang lain.

Undang-undang yang di buat oleh suatu negara tentang konservasi lingkungan hanya akan menjadi aksesoris belaka jika tidak dibarengi dengan kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan serta mengeksploitasi alam. Undang-undang tentang konservasi telah dibuat oleh suatu negara dan undang-undang tersebut sangatlah bagus dan amat peduli dengan kelestarian lingkungan yang ditempati manusia. Undang-undang ini adalah yang membuat manusia, sehingga undang-undang ini mudah dimainkan oleh segelintir orang untuk bisa menguasai dan bisa mengeksploitasi alam dengan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
semaunya sendiri tanpa menghiraukan dampak dari mengeksploitasi alam tersebut. Masyarakat yang tidak berkompetensi dalam penindakan terhadap perusakan lingkungan tersebut tidak bisa berkutik dan terdiam, kecuali hanya menyaksikan kekejaman para pemerkosa alam tersebut. Alam dan lingkungan sekeliling manusia adalah pemberian Tuhan untuk seluruh umat-Nya dan bukan untuk sekelompok orang. Kesadaran tentang undang-undang lingkungan hidup hendaknya harus ditanamkan sedini mungkin dalam diri pribadi manusia masing-masing demi tegaknya supremasi hukum untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
kelangsungan hidup manusia.¹⁵

Undang-undang pelestarian alam baik tingkat nasional atau tingkat internasional hendaknya selalu dikaitkan dengan pola dan asas pembangunan yang berwawasan lingkungan. Pembangunan yang berwawasan lingkungan seperti dalam undang-undang No. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelola lingkungan hidup (UULH) pembangunan berwawasan lingkungan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya secara bijaksana dalam pembangunan untuk meningkatkan mutu hidup.¹⁶

Kebijakan pembangunan yang membuta dan dilindungi dengan undang-undang terselubung akan berakibat fatal pada lingkungan dan upaya pelestarian lingkungan, terlihat realitas kehidupan yang sering terlihat, rakyat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kecil sibuk membersihkan dan memulung sampah-sampah yang ada di kantor-kantor, pasar-pasar, rumah-rumah, di jalan-jalan, sementara pada kaum kapitalis seenaknya membuang sampah dan limbah tanpa memperdulikan dampak dari kecerobohnya itu yang mengganggu lingkungan.

Kelalaian tersebut disebabkan karena peraturan undang-undang yang di buat manusia mudah dimainkan oleh orang-orang yang kurang baik akidah maupun akhlakunya. Harus didasari dengan peraturan yang datang dari Tuhan seperti yang telah diajarkan oleh agama.

¹⁵ Niniek Suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 58.

¹⁶ *Ibid.*, 60.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Islam dengan kemurnian akidahnya, kesempurnaan syariatnya, serta keseimbangan tuntunan moralnya, menyodorkan solusi terbaik kepada umat manusia dalam menghadapi berbagai macam persoalan lingkungan. Terutama lewat ajaran-ajarannya yang terdiri dari berbagai tuntunan, aturan hukum, serta bimbingan moral. Semua itu dikembangkan secara organis dalam suatu siklus yang bersubstansikan iman kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*.¹⁷

Agama Kristen yang telah mentransformasikan ajarannya terhadap diri manusia. Manusia haruslah saling mengasihi baik sesama manusia serta apa yang ada dilingkungan manusia. Manusia sebagai pemelihara dunia wajib menjaganya. Kunci penyelesaiannya adalah terletak dalam diri manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial. Rentetan masalah lingkungan hidup tak akan terselesaikan kalau penanganannya tidak kembali manusia itu sendiri. Sekarang diperlukan transformasi diri dan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup serta bertanggung jawab. Transformasi ini akan terwujud kalau dalam diri manusia ditumbuhkan benih kesadaran akan kedudukan dan peran lingkungan hidup dalam dunia kita. Hal ini diperlukan pikiran-pikiran yang jernih tentang moral lingkungan hidup seperti yang termaktup dalam ajaran agama.¹⁸

Permasalahan lingkungan hidup yang menyangkut kemajuan teknologi yang di buat manusia telah mencapai ruang angkasa dan penjelajahan ini akan

¹⁷ Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2001), 413.

¹⁸ William Chang OFM Cap, *Moral Lingkungan Hidup*, (Kanisius, Yogyakarta, 2001), 9.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 terus berlanjut. Isi laut mungkin akan ada penggalian kekayaan jika terbukti masih tersimpan harta karun atau barang berharga, begitu pula dalam penambangan. Usaha-usaha sejauh dan serumit ini apakah akan lebih banyak memberi manfaat, kesejahteraan umat atautkah malah sebaliknya, akan menimbulkan bencana. Hal ini diperlukan penanganan-penanganan yang serius dengan berbagai pendekatan terutama pendekatan agama untuk mencegah masalah-masalah yang timbul dalam lingkungan.

Masalah lingkungan saat ini sangat kompleks sekali dan sangat membahayakan ekosistem yang ada. Krisis lingkungan hidup telah mengancam kenyamanan tempat tinggal manusia. Ternyata pengelolaan lingkungan hidup secara bertanggung jawab belum membudaya dan tanpa penghargaan. Permasalahan lingkungan yang saat ini telah merebah di tuntutan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 untuk mengadakan penanggulangan secara international.¹⁹

Perlindungan dan perbaikan lingkungan hidup adalah suatu pokok persoalan yang mempengaruhi kesejahteraan umat manusia dan perkembangan ekonomi seluruh dunia. Usaha melindungi serta memperbaiki lingkungan hidup manusia di pandang sebagai kehendak utama dari seluruh penduduk dunia dan merupakan kewajiban dari segenap pemerintah di dunia.²⁰

Hal yang senada juga pernah di singgung oleh Emil salim, bahwa pada

¹⁹ Ibid., 15.

²⁰ Abdurrahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*, (PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990), 2.

mulanya persoalan tentang lingkungan hidup ini hanya merupakan permasalahan di negara-negara maju, yaitu negara-negara industri yang mengalami akibat dari pada kemajuan ekonomi negara itu sendiri. Negara berkembang menyadari bahwa masalah lingkungan bukanlah monopoli negara maju. Negara berkembangpun menghadapi masalah lingkungan hidup, tetapi dengan inti hakekat yang berlainan dengan negara-negara maju. Masalah lingkungan hidup yang dihadapi di negara-negara berkembang banyak ditimbulkan oleh kemiskinan yang memaksa rakyat merusak lingkungan alam.²¹

Dr. Mujiono dalam bukunya *Agama Ramah Lingkungan perspektif Al Qur'an* juga mengungkapkan bahwa problem lingkungan hidup sudah setua umur dunia. Sumber masalah lingkungan hidup tersebut bersumber pada lima

(5) aspek, yaitu:

1. Aspek dinamika kependudukan.
2. Pengembangan sumber daya alam dan energi.
3. Pertumbuhan ekonomi.
4. Perkembangan *science* dan teknologi
5. Benturan terhadap lingkungan.

Problem lingkungan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.²⁶

Sedikitnya ada tiga faktor yang memicu adanya penyebab kerusakan

²¹ Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Mutiara, Jakarta, 1982), 14.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lingkungan yaitu:²²



1. Pertambahan jumlah penduduk.
2. Tipisnya sumber daya alam dan rusaknya teknologi, yang disebabkan oleh minimnya sumberdaya manusia yang hanya orientasinya kepentingan ekonomi.
3. Undang-undang lingkungan hidup, yang sampai saat ini hanya menjadi sebuah panduan saja.

Masih adanya harapan manusia untuk mengeksploitasi alam, makin banyak gangguan alam, makin banyak pencemaran, maka akan ada manusia yang meneranginya. Menangani masalah ini, diperlukan peraturan perundang-undangan sampai kepada penanganan, mulai green peace sampai kementerian lingkungan hidup, mulai dari pengajaran ilmu agama sampai penerapannya kepada kemaslahatan manusia, perlu saling bahu membahu perlu menangani dan menanggulangi masalah-masalah lingkungan manusia.

Menjawab tantangan tersebut di atas, yang perlu disikapi selanjutnya adalah bagaimana mencegah agar kerusakan yang terjadi tidak semakin memburuk. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain :

1. Mengubah persepsi masyarakat tentang lingkungan hidup itu sendiri (lingkungan hidup bukan hanya sumber eksploitasi).

²² Arief Zayyin, *Arti Keagungan Dan Keindahan Alam*, (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, Jakarta, 2002), 6.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Melakukan *review* terhadap seluruh kebijakan yang berlaku.

3. Melibatkan Masyarakat dalam penanganan lingkungan.

Perlu upaya merekomendasikan kepada manusia tentang bagaimana mencegah agar kerusakan yang terjadi tidak semakin memburuk. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Perlu adanya pendidikan lingkungan yang dapat masuk ke segala lapisan masyarakat.
2. Perlu adanya undang-undang yang terpadu dalam hal lingkungan.
3. Adanya hukum yang mutakhir tentang lingkungan hidup.²³

Manusia sebagai umat yang beragama dan beradab, perlu mengubah sikap untuk memelihara tanah air dan dunia sehingga tercipta udara yang lebih bersih, air yang lebih murni dan steril, lingkungan yang lebih sehat sehingga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menimbulkan kenikmatan hidup.²⁴

Seluruh umat manusia juga harus mewaspadaai makanan dan obat-obatan yang digunakan. Seluruh umat manusia perlu mengetahui madhorot dan manfaatnya. Perlu disadari batas-batas yang baik dan yang tidak baik dari makanan dan obat-obatan, baik mengenai jumlah maupun macamnya.

Setiap manusia berharap mempunyai mobil yang tokcer, tetapi juga tidak mencemarkan. Menggunakan energi sehemat-hematnya. Penurunan mutu lingkungan harus di cegah. Lapangan terbuka denga tanaman hijau amat

²³ Ibid., 5.

²⁴ Tresna Sastrawijaya, *Pencemaran Lingkungan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), 264.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
diperlukan generasi penerus. Suara bising perlu kita cegah.

C. Peran Agama Dalam Menangani Masalah Lingkungan Hidup

Keseimbangan dalam suatu lingkungan hidup (*ekosistem*), akan tetap berlangsung selama tidak terjadi gangguan luar biasa dalam bentuk bencana baik yang disebabkan oleh kegiatan manusia maupun oleh proses alam.²⁵ Fakta menunjukkan, bahwa pada umumnya bencana itu terjadi selain yang berada dalam kekuasaan manusia juga disebabkan oleh ulah dan tingkah laku manusia sendiri.

Gangguan terhadap keseimbangan suatu lingkungan hidup, perlu segera diambil tindakan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembalikan atau memulihkan kembali keseimbangan itu dan agar jangan sampai keseimbangan itu menjadi terganggu lagi. Usaha-usaha inilah yang dimaksud dengan pemeliharaan, pembinaan, dan pengembangan lingkungan hidup, agar tetap terpelihara kelestariannya dan bahkan meningkat kualitasnya.

Pemeliharaan, pembinaan dan usaha pelestarian lingkungan hidup, adalah termasuk urusan duniawi atau masalah muamalah, yang berkaitan dengan pengaturan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya,

²⁵ Ibid., 270.

baik lingkungan sosial (masyarakat) maupun lingkungan alam.²⁶ Setiap agama akan memberikan dasar-dasar, prinsip-prinsip, dan pokok-pokok ajaran yang dapat memberikan motivasi atau memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan kegiatan yang positif (*konstruktif*), dan mengendalikan diri untuk tidak melakukan kegiatan dan perbuatan-perbuatan yang negatif (*destruktif*) terhadap lingkungan hidupnya. Agama telah memberikan solusi dengan pokok-pokok ajarannya yang telah terkandung dalam kitab suci setiap agama dan pemeliharaan lingkungan hidup ini sepenuhnya merupakan tugas manusia dengan mengungkap ilmu pengetahuan dan teknologi yang terdapat di dalam ajarannya.

Fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sering kita lihat, cara-cara yang selama ini digunakan oleh kaum beragama tampaknya belum mampu memecahkan masalah-masalah pemiskinan, perusakan lingkungan, peperangan, dan lain sebagainya. Penghayatan tersebut adalah penghayatan hidup beragama yang *normatif*, *individualistik*, dan *ritualistik* tanpa mempersoalkan permasalahan lingkungan. Kegagalan itu cenderung dibebankan pada kekurangan individu dalam menerapkan agamanya.

²⁶ Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2001), 9.

BAB III

PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Islam dan Peran Manusia Terhadap lingkungan

Al Qur'an adalah sumber utama dari ajaran-ajaran agama Islam. Al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengandung pokok-pokok agama. Isinya mengandung segala sesuatu yang diperlukan bagi kepentingan hidup dan kehidupan manusia yang bersifat perseorangan maupun kemasyarakatan, baik berupa nilai-nilai moral dan norma-norma hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sang Kholiq (pencipta) maupun yang mengatur manusia dengan manusia yang lain juga dengan sesamanya dan dengan makhluk-makhluk lain yang merupakan lingkungan hidupnya.

Dr. Mujiyono, dalam artikeinya *Islam Dan Lingkungan Hidup* mendefinisikan yang di maksud dengan lingkungan hidup dalam Al Qur'an adalah lingkungan hidup dalam arti umum yang meliputi lingkungan hidup semua species biotik maupun abiotik, bukan hanya lingkungan hidup manusia.¹

Arti lingkungan hidup dalam Islam tersebut secara umum dapat

¹ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an*, (Paramadina, Jakarta, 2001), 45.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dipahami bahwa, Segala makhluk yang ada dalam suatu lingkungan hidup, satu dengan lainnya mempunyai hubungan timbal balik (*interconnected*). Hubungan simbiosis (*Symbiotic*), dalam arti saling memenuhi kebutuhan satu dengan yang lainnya. Misalkan yang sederhana, manusia bernafas dengan mengeluarkan karbon, dan karbon tersebut di serap oleh tumbuh-tumbuhan, sementara manusia mendapatkan udara sejuk dari tumbuh-tumbuhan. Tatanan keseluruhan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi itulah yang di sebut *ekosistem*.²

Tatanan lingkungan hidup (*ekosistem*) yang diciptakan oleh Allah itu mempunyai hukum keseimbangan (*equilibrium*). Firman Allah dalam surat Al-*Ṣād* ayat 27:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطْلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ

كَفَرُوا ۚ قَوْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِّنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾ (ص: ٢٧)³

Artinya: "Dan kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia (tanpa hikmah)."⁴(Q.S Al-*Ṣād* : 27)

Pengertian dalam *ekologi*, memang tidak ada makhluk ciptaan Allah yang sia-sia diciptakan. Kehidupan makhluk, baik tumbuh-tumbuhan, binatang maupun manusia saling berkaitan dalam tatanan lingkungan hidup.

²Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Mutiara, Jakarta, 1982), 3.

³Departemen Agama, RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta, 1996), 736.

⁴Ibid., 736.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terjadinya gangguan luar biasa terhadap salah satu unsur (*jenis*) lingkungan hidup tersebut oleh perbuatan manusia ataupun proses alam, maka akan terjadi pula gangguan terhadap keseimbangan dalam lingkungan hidup (*ekosistem*) secara menyeluruh.⁵

Agar tetap terpelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup (*alam*), maka manusia harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga dan memelihara agar tetap terpelihara kelestariannya. Planet bumi diciptakan Allah adalah untuk tempat tinggal dan tempat mencari kehidupan bagi manusia. Bumi bahkan alam dengan segala isinya dijadikan oleh Allah untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi kepentingan dan kesejahteraan manusia.

⁶Allah telah berfirman dalam Al Qur'an *Al Baqarah* ayat 29 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى
 السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾ (البقرة: 29)

Artinya: "Dialah Allah yang telah menjadikan segala apa yang ada di muka bumi untuk kamu."⁸

⁵ Emil Salim, *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Mutiara, Jakarta, 1982), 4.

⁶ Ilyas Asaad, *Theologi Lingkungan, Etika Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jogjakarta, 2011), 20.

⁷ Departemen Agama, RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, Jakarta, 1996), 13.

⁸ *Ibid.*, 13.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Uraian di atas dapat diketahui, bahwa di samping hewan, tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk lainnya, manusia merupakan salah satu di antara unsur-unsur lingkungan hidup yang mempunyai posisi sentral serta dominan.

Manusia sebagai makhluk yang dominan, sebagai salah satu unsur lingkungan hidup adalah makhluk Allah yang paling baik ciptaannya dan mempunyai kedudukan serta martabat yang mulia di dunia. Manusia lebih sempurna dan mempunyai kemampuan yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah. Firman Allah dalam Al Qur'an surat *Al-Isra* '70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾ (الإسراء: ٧٠)⁹

Artinya: "Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam: Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan". (Q,S Al-Isra': 70)¹⁰

⁹Departemen Agama, RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, Jakarta, 1996), 435.

¹⁰ *Ibid.*, 435.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh manusia adalah akal yang merupakan anugrah Allah yang sangat berharga. Manusia diberi kedudukan yang lebih tinggi sebagai khalifah di bumi.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki manusia ini diharapkan bisa memberi peran positif bagi kelangsungan hidup pada lingkungan hidup. Maka Allah mengangkat manusia sebagai khalifah untuk menjadi pemimpin di dunia ini.¹¹

Khalifah di sini mempunyai arti sebagai berikut; Khalifah jamaknya *Khala,if*. Sedangkan *Khalif* jamaknya ialah *Khulafa*. *Khalif* diambil dari kata *madi Khalafa*, artinya mengganti. *Khalafa* dari akar kata *Khalf*, artinya belakang, lawan dari kata *salaf*. Dalam al-Munjid mempunyai arti pengganti dan pemimpin. Kata khalifah di sini juga diambil dari kata *al-khilafah* yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berarti pengganti (dari seseorang). Kata *khalifah* dalam surat Al Baqarah ayat 30 berarti pengganti. Manusia (bani adam) adalah khalifah/pengganti generasi sebelumnya, indikatornya dapat dilihat dari pernyataan malaikat tersebut. Di dalam ayat ini terdapat hubungan segi tiga antar Tuhan, alam, manusia. Tuhan telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengelola alam, serta Tuhan telah menaklukkan Alam kepada manusia.¹²

Jabatan khalifah di artikan sebagai “*Wakil Allah*” dalam memimpin umat seisi alam dengan mengacu pada Al Qur’an seperti yang ditegaskan

¹¹ Abdul Razak Naufal, *Islam Memadukan Agama Dan Dunia*, (Bina Ilmu, Surabaya, 1985), 117.

¹² Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997), 164.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dalam Surat Al Baqarah ayat 30.¹³ Tugas kekhalifahan manusia yang terdapat dalam Al Qur'an dapat di klasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

1). *Memakmurkan bumi*, manusia dijadikan oleh Allah SWT dengan memikul *amanah kekhalifahan* itu pada dasarnya di tugaskan untuk mengurus, memelihara, mengembangkan, dan mengambil manfaat bagi kesejahteraan manusia, untuk membekali manusia, Allah telah menganugerahkan berbagai potensi, seperti panca indra, perasaan, intelektual, keimanan dan keinginan.

2). *Menegakkan kebenaran dan keadilan*, menegakkan kebenaran merupakan salah satu tugas khalifah yang penting, dengan dasar ketentuan Tuhan, dilandasi pemikiran yang jernih (tidak emosional).

3). *Motifator dan dinamisator pembangunan*, posisi manusia sebagai kholifah disini di tuntut haus mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai motifator dan dinamisator dalam mengerjakan kebaikan (*al-khair*), baik secara *vertikal* seperti melakukan shalat maupun *horisontal* seperti dermawan (*ita'iz zakah*) dan hidup penuh dedikasi (*abidun*).

Sebagai seorang khalifah (pengganti dan penguasa) di tuntut adanya kualifikasi ataupun syarat-syarat tertentu bekal terebut yaitu:

1) *Kemampuan intelektual*, kemampuan ini menjadikan manusia mempunyai nilai lebih dibandingkan makhluk-makhluk lainnya, termasuk para malaikat.

¹³ A. Syalabi, *Sejaah Dan Kebudayaan Islam*, (PT. Al Husna Zikra, Jakarta, 2000), 168.
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) *Kreatifitas Tinggi*, sifat ini adalah salah satu ciri keutamaan manusia sebagai konsekwensi. Manusia mempunyai daya cipta, mempunyai keinginan, mempunyai kebebasan memilih dan bertindak.

3) *Pengembangan diri dan komunikasi*, dalam Al Qur'an Allah mengisyaratkan, adam mempunyai potensi Intelektual dan mampu mengembangkan dirinya, kemudian mampu mengkomunikasikan ilmunya kepada orang lain, dalam hal ini dilambangkan dengan malaikat.

4) *Mempunyai kemampuan teknis*, manusia mempunyai kemampuan teknis karena manusia mempunyai kesempurnaan *fisik* dan *psikis*. Dua hal inilah yang akan memberikan kekuatan luar biasa untuk mengelola alam ini.

5) *Kesanggupan Meneladani Tuhan*, Allah mempunyai sifat-sifat kesempurnaan dan bersih dari sifat-sifat tercela dan kurang. Oleh karena itu manusia sebagai pengganti-Nya diberi kemampuan meniru sifat-sifat yang positif dan menghindari sifat-sifat tercela.¹⁴

Atas dasar ini tanggung jawab manusia sebagai khalifah, manusia saling berpacu untuk kelangsungan lingkungan hidup. manusia saling berpacu dan akhirnya dapat menemukan teknologi yang mutakhir. Berpacunya teknologi seiring dengan timbulnya industrialisasi yang membutuhkan sumber alam yang terbatas telah meninggalkan dampak dan implikasi kerugian bagi umat manusia sekarang dan generasi mendatang. Pengrusakan sumber alam, polusi udara, polusi air, polusi tanah, polusi suara adalah

¹⁴ Amin Syukur, *Zuhud Di Abad Modern*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997), 175

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 indikator teknologi yang kurang terkendali dampak negatif saat ini.

Peran manusia sebagai khalifah di bumi ini, dengan kemajuan teknologi yang canggih bisa memanfaatkan energi surya, energi laut dan panas bumi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.¹⁵

Hal senada juga akan terlihat sangat bijak jikalau manusia terus berupaya menemukan metode-metode pengelolaan yang komprehensif, integral, adil, manusia mulai mengurangi perlombaan senjata dan mengantisipasi suatu hal yang bisa mengakibatkan kehancuran lingkungan hidup.

B. Etika dan Tujuan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Islam

Luas hutan di Indonesia adalah sebesar 120,35 juta hektar, terdiri dari digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 hutan produksi 66,35 juta hektar, hutan lindung 33,50 juta hektar, hutan konservasi 20,50 juta hektar. Penutupan vegetasi di dalam kawasan hutan mencapai 88 juta hektar pada tahun 2000.¹⁶ Tutupan hutan di Indonesia memiliki luas sebesar 130 juta hektar, menurut *World Reseach Institute*, 72 persen hutan asli Indonesia telah hilang, berarti sisa luasan hutan Indonesia hanya sebesar 28 persen, Kemudian data Departemen Kehutanan sendiri mengungkapkan bahwa 30 juta hektar hutan di Indonesia telah rusak parah,

¹⁵ Hembing Wijaya Kusuma, *Selamatkan Umat Manusia Dari Kebinasaan*, (Pustaka Kartini, Jakarta, 1995), 602.

¹⁶ Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka al Kautsar, Jakarta, 2001), 7.

atau sebesar 25 persen.¹⁷ Data-data ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perilaku manusia, telah mencapai tingkat yang parah. Sehingga berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pendidikan lingkungan untuk mengubah sudut pandang dan perilaku manusia.

Ada beberapa prinsip-prinsip dalam islam yang harus dipenuhi saat manusia berinteraksi melestarikan lingkungan hidup. Berikut adalah prinsip-prinsip yang dapat menjadi pegangan dan tuntunan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam, baik perilaku terhadap alam secara langsung maupun perilaku terhadap sesama manusia yang berakibat tertentu terhadap alam:¹⁸

1. Sikap Hormat terhadap Alam. (*Respect For Nature*)

Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan

bagi semua seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia, tapi merupakan tujuan dari Islam itu sendiri. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka sudah sewajarnya apabila Islam menjadi pelopor bagi pengelolaan alam dan lingkungan sebagai manifestasi dari rasa kasih bagi alam semesta tersebut. Selain melarang membuat kerusakan di muka bumi, Islam juga mempunyai kewajiban untuk menjaga lingkungan dan menghormati alam semesta yang mencakup jagat raya yang didalamnya

¹⁷ Niniek Suparmi, *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994), 78.

¹⁸ *Ibid.*, 78

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 termasuk manusia, tumbuhan, hewan, makhluk hidup lainnya, serta makhluk tidak hidup.

Hormat terhadap alam merupakan suatu prinsip dasar bagi manusia sebagai bagian dari alam semesta seluruhnya. Seperti halnya, setiap anggota komunitas sosial mempunyai kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama (*kohesivitas sosial*), demikian pula setiap anggota komunitas ekologis harus menghargai dan menghormati setiap kehidupan dan spesies dalam komunitas ekologis itu, serta mempunyai kewajiban moral untuk menjaga *kohesivitas* dan *integritas komunitas ekologis*, alam tempat hidup manusia ini. Sama halnya dengan setiap anggota keluarga mempunyai kewajiban untuk menjaga keberadaan, kesejahteraan, dan kebersihan keluarga, setiap anggota komunitas ekologis juga mempunyai kewajiban untuk menghargai dan menjaga alam ini sebagai sebuah rumah tangga.¹⁹

2. Prinsip Tanggung Jawab (*Moral Responsibility For Nature*)

Terkait dengan prinsip hormat terhadap alam di atas adalah tanggung jawab moral terhadap alam, karena manusia diciptakan sebagai khalifah (penanggung jawab) di muka bumi dan secara ontologis manusia adalah bagian integral dari alam.

¹⁹ Ilyas Asaad, *Theologi Lingkungan, Etika Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jogjakarta, 2011), 76.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kenyataan ini saja melahirkan sebuah prinsip moral bahwa manusia mempunyai tanggung jawab baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya, maupun terhadap keberadaan dan kelestariannya. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing, terlepas dari apakah tujuan itu untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh karena itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta, bertanggung jawab pula untuk menjaganya dan melestarikannya.²⁰

3. Solidaritas Kosmis. (*Cosmic Solidarity*)

Terkait dengan kedua prinsip moral tersebut adalah prinsip solidaritas. Sama halnya dengan kedua prinsip itu, prinsip solidaritas muncul dari kenyataan bahwa manusia adalah bagian integral dari alam semesta. Lebih dari itu, dalam perspektif *ekofeminisme*, manusia mempunyai kedudukan sederajat dan setara dengan alam dan semua makhluk lain di alam ini. Kenyataan ini membangkitkan dalam diri manusia perasaan *solider*, perasaan sepenanggungan dengan alam dan dengan sesama makhluk hidup lain.²¹

4. Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian terhadap Alam (*Caring For Nature*)

Sebagai sesama anggota komunitas *ekologis* yang setara, manusia digugah untuk mencintai, menyayangi, dan melestarikan alam semesta dan seluruh isinya, tanpa diskriminasi dan tanpa dominasi. Kasih sayang dan

²⁰ Ibid., 76.

²¹ Ibid., 77.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kepedulian ini juga muncul dari kenyataan bahwa sebagai sesama anggota komunitas ekologis, semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.²²

Dalam bukunya Yusuf Al-Qardhawi yang berjudul Islam agama ramah lingkungan, menjelaskan beberapa konsep islam untuk lebih lagi peduli terhadap lingkungan, yaitu:

1. Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama.

Bahwa segala daya upaya yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan adalah sama halnya dengan usaha menjaga agama, maka dari itu pondasi dasar ini adalah menjadi pokok bahasan yang vital. Dengan membuat pencemaran lingkungan, maka pada dasarnya adalah akan menodai dari substansi keberagamaan yang benar dan secara tidak langsung meniadakan tujuan eksistensi manusia di permukaan bumi sekaligus juga menyimpang dari perintah Allah dalam konteks horizontal. Hal tersebut dilihat dari fungsi diturunkannya manusia di muka bumi ini dengan bimbingan agama adalah mempunyai tujuan supaya manusia menempati alam raya sekaligus, menaklukkan dan mengaturnya serta melestarikannya.²³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di sisi lain, perbuatan yang sewenang-wenang akan menjadikan sikap adil dan ihsan, yang keduanya adalah perintah Allah, di antara kegiatan yang dikategorikan menodai fungsi kekhalifahan yang dibebankan kepada manusia

²² Ibid., 77.

²³ Yusuf Al Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2002), 68.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
adalah dengan perbuatan merusak lingkungan, karena bumi ini adalah milik Allah bukan milik manusia. Oleh karena itulah manusia dituntut untuk menjalankan segala perintah Allah sesuai dengan hukum-hukum ciptaan-Nya. Demikian juga dengan upaya penyelewengan terhadap lingkungan secara implisit juga telah menodai perintah Allah untuk membangun bumi ini.

2. Menjaga lingkungan sama dengan menjaga jiwa.

Menjaga lingkungan dan melestarikannya sama dengan masalah pokok yang kedua, yaitu menjaga jiwa, maksud dari perlindungan terhadap jiwa adalah perlindungan terhadap kehidupan psikis manusia dan keselamatan mereka.

Rusaknya lingkungan, pencemaran, pengurasan sumber daya alam serta mengabaikan terhadap prinsip-prinsip keseimbangannya, akan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
membahayakan terhadap kehidupan manusia. Semakin luas hal ini dikembangkan, maka semakin tampaklah bahaya-bahaya yang akan diderita oleh manusia.

Dalam hal ini, Islam sangat antusias dalam menjaga keberlangsungan kehidupan manusia, dengan menjadikan kasus pembunuhan manusia terhadap manusia sebagai dosa besar yang berada dalam daftar dosa bersama syirik kepada Allah. Melihat betapa pentingnya persoalan harga diri dan mahalnyanya jiwa seseorang.

3. Menjaga lingkungan sama dengan menjaga keturunan.

Menjaga lingkungan termasuk juga dalam kerangka menjaga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

keturunan, yaitu keturunan umat manusia di atas bumi ini, maka menjaga keturunan mempunyai arti menjaga keberlangsungan generasi masa depan. Karena perbuatan yang menyimpang dengan cara mengambil sumber-sumber kekayaan yang menjadi hak orang lain, akan mengancam generasi masa depan. Hal tersebut disebabkan karena perbuatan semacam ini adalah penyebab kerusakan.²⁴

Meskipun dari satu sisi mengakibatkan kemajuan pada masa sekarang, tetapi pada sisi lain bahayanya akan dirasakan pada generasi-generasi yang akan datang. Jika hal tersebut terjadi, berarti kita meninggalkan warisan-warisan kerusakan dan ketidakseimbangan pada alam. Tidakkah akan menangis, jika kita meninggalkan generasi-generasi yang akan datang menjadi kelaparan dan menanggung beban akibat pencemaran dan tidak seimbanginya ekosistem ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Menjaga lingkungan sama juga menjaga akal.

Inilah keunggulan yang diberikan Allah kepada manusia, karena dengan akal manusia diberlakukan *taklif*, yaitu suatu beban untuk menjalankan syari'at agama dan segala amal perbuatannya akan ditulis untuk dimintakan pertanggungjawabannya kelak. Akan tetapi jika akal manusia tidak berjalan dan tidak bisa membedakan mana yang hak dan batil, maka hakekatnya upaya untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia tidak

²⁴ Ibid., 68.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
berjalan bahkan tidak ubahnya seperti hewan.²⁵

5. Menjaga lingkungan sama dengan menjaga harta.

Menjaga lingkungan sama pula dengan kebutuhan pokok, yaitu menjaga harta, karena harta bagi manusia adalah bekal untuk hidup di dunia ini. Hal tersebut berdasarkan pemahaman bahwa harta tidak hanya terbatas pada uang, emas dan permata saja, akan tetapi seluruh benda yang menjadi milik manusia serta segala macam bentuk usaha untuk memperolehnya. Dengan demikian bumi beserta isinya yang melingkupinya adalah merupakan harta. Sehingga menjaga lingkungan adalah sebuah keharusan, yaitu dengan komitmen untuk menjaga sumber daya alam dengan tidak sekali-kali berbuat bodoh, mengeksploitasi tanpa tujuan yang jelas, bahkan terjebak pada pola penumbuhan dan pemeliharaan yang justru menimbulkan tidak seimbangnya ekosistem yang pada akhirnya lingkungan ini akan rusak.

Bentuk eksploitasi yang berlebihan inilah yang mempunyai peluang besar dalam perusakan lingkungan yang tentunya akan mengusik keberlangsungan generasi mendatang. Oleh karena itulah, apapun bentuk perbuatan yang mengarah kepada kerusakan lingkungan adalah dilarang.

Dengan demikian apabila pemeliharaan terhadap lingkungan dan pelestariannya sama dengan tujuan penyempurnaan tujuan-tujuan syariat, maka segala upaya perusakan, pencemaran sumber daya alam serta

²⁵Ibid., 69

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 menghilangkan prinsip ekosistemnya sama halnya dengan menghilangkan
 tujuan-tujuan syari'at serta menodai prinsip kepentingan yang mencakup di
 dalamnya.

C. Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Kristen Serta Peran Manusia terhadap lingkungan

Penciptaan lingkungan hidup dalam sebuah agama besar seperti Kristen mempunyai martabat besar. Kedua perjanjian dalam Kristen mendukung pendapat bahwa alam semesta secara fisik ini baik dan bahwa alam semesta ini merefleksikan penciptaannya. Sabda Tuhan dalam injil menegaskan:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
"Kemuliaan Tuhan dalam pekerjaan tangan-Nya akan dalam Taurat-Nya. Langit menceritakan Kemuliaan Allah, dan Cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya" (Mazmur 19:1-2)".²⁶

Ada beberapa unsur dari pandangan Kristen mengenai lingkungan hidup dan tanggung jawab manusia didalamnya. Ekologi atau ilmu tentang lingkungan hidup Kristen berasal dari teologi Kristen yang *teistis*. Hal ini pandangan Kristen mengenai lingkungan timbul dari doktrin tentang penciptaan. Ajaran dalam agama Kristen timbul dua aspek penting mengenai lingkungan dalam Kristen yaitu kepemilikan Allah dan kepelayanan

²⁶ *Al Kitab Injil. Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*, (Lembaga Al Kitab Indonesia, Bogor, 1982), 606.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

manusia.²⁷ Dapat dipahami di sini bahwa Allah sebagai sang pencipta menempatkan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang hidup bersama makhluk ciptaannya, yang lain (lingkungan sekeliling manusia).²⁸ Kristen dalam berbicara masalah kosmos dan lingkungan hidup dalam cahaya kitab suci disandarkan pada sabda Tuhan. Bisa diselami dari beberapa firman Tuhan dalam perjanjian lama dan perjanjian baru tentang lingkungan hidup di sini.

1. *perjanjian lama*

Penjelasan dalam perjanjian lama tentang lingkungan hidup merupakan sesuatu keadaan keindahan, yang tidak sanggup diungkapkan secara penuh oleh gaya sastra-mazmur-mazmur dan kebijakan. Tuhan telah berfirman seperti yang tertera dalam kejadian 2:19-20 yang berbunyi:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*“Lalu Tuhan Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Di bawanyalah semuanya kepada manusia untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang di berikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu”.*²⁹

Manusia mempunyai hubungan yang tidak terpisahkan dengan alam semesta. Manusia berhubungan dengan hewan. Seperti yang dikisahkan dalam kitab kejadian tersebut, Tuhan telah menciptakan suatu lingkungan hidup yang

²⁷ Norman L. Geitser, *Etika Kristen, Pilihan dan Is*, (Departemen Literatur Saat, Malang, 2001), 386.

²⁸ William Chang, *Moral Lingkungan Hidup*, (Kanisius, Yogyakarta, 2001), 46.

²⁹ *Al Kitab Injil, Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*, (Lembaga Al Kitab Indonesia, Bogor, 1982), 10.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terdiri dari manusia dan segala disekelilingnya baik selain manusia dengan manusia untuk membentuk suatu komunitas makhluk ciptaannya, dan di dalam komunitas ini manusia bertanggung jawab.³⁰

2. perjanjian baru

Pengertian kosmos atau lingkungan hidup dalam perjanjian baru adalah himpunan keadaan dan kemungkinan dalam hidup. pengertian ini bersifat *kristologis*, di mana lingkungan alam atau kosmos dihubungkan dengan ruangan dan kata ini juga melukiskan kemanusiaan, ruangan atau kosmos di sini adalah diciptakan oleh Tuhan dan manusia melakukan sesuatu secara bertanggung jawab. Seperti yang diterangkan dalam surat-surat paulus, yang di maksud dengan kosmos adalah segala sesuatu yang bukan Tuhan, yakni lingkungan alam semesta. Lingkungan di sini bersinggungan dengan semua benda dan mencakup kemanusiaan yang dilukiskan sebagai alam semesta. Yang di maksud dengan kosmos adalah ruang yang meliputi semua yang berada di luar Tuhan. Hal pemikiran ini paulus tidak mempunyai keteraturan karena dunia telah kehilangan keseimbangan dan keserasian seperti yang tertera dalam kitab suci injil yang berbunyi:

“Dimanakah orang yang berhikmat? Di manakah ahli taurat? Di manakah ahli pembantah dari dunia ini? bukankah Allah telah membuat hikmah dunia ini menjadi kebodohan? Oleh karena dunia, dalam hikmah Allah, tidak mengenal Allah oleh hikmahnya, maka Allah berkenan menyelamatkan mereka yang percaya oleh kebodohan pemberitaan Injil”. (I Kor. 1:20-21).³¹

³⁰ Ibid., 48.

³¹ Ibid., 52.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Etika dan Tujuan Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kristen

Etika pelestarian lingkungan, dari perspektif teologi Kristen, yaitu bersifat *teosentris*, artinya berpusat pada Allah sendiri.³² Kita perlu menjaga dan memelihara lingkungan hidup bukan hanya itu saja, juga melestarikan karena kita membutuhkan sumber-sumber di dalamnya dan karena bumi ini adalah rumah kita, bukan pula karena makhluk hidup memiliki hak asasi seperti hak asasi manusia, juga bukan karena bumi ini merupakan suatu ekosistem yang memiliki nilai *intrinsik*, kita perlu menjaga dan memelihara lingkungan hidup karena lingkungan hidup adalah ciptaan Allah, termasuk manusia, yang diciptakan untuk hormat dan kemuliaan-Nya.

Kalau kita memelihara lingkungan sekadar karena diperiukan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menopang hidup manusia, kita akan jatuh ke dalam materialisme, nilai etis yang telah terbukti merusak lingkungan. Kalau kita memelihara lingkungan karena sekadar kecintaan kita pada lingkungan yang memiliki hak seperti kita, maka kita akan jatuh ke dalam *romantisisme*, nilai etis yang cenderung *utopis*.³³ Kita perlu memelihara lingkungan hidup kita sebagai ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta yang telah mengkaruniakan lingkungan dengan segala kekayaan di dalamnya untuk menopang hidup kita dan yang membuat hidup kita aman dan nyaman. Juga sebagai tanda syukur kita atas

³² Sugiarto, *Etika Kristen dan Kebudayaan*, (Badan Penerbitan Kristen, Jakarta, 1996), 64.

³³ William Chang, OFM Cap, *Moral Lingkungan Hidup*, (Kanisius, Yogyakarta, 2001), 38.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pembaruan dan penebusan yang telah dilakukan Allah melalui pengorbanan Yesus Kristus. Maka melestarikan lingkungan tidak lain dari ibadah kita kepada Allah. Bagaimana menjabarkan ibadah ini, etika berikut kiranya perlu dikembangkan sebagai penjabaran dari etika pelestarian lingkungan yang bersifat *teosentris*, dengan menunjukkan *solidaritas* dengan semua makhluk, dengan sesama termasuk generasi penerus dalam kasih dan keadilan.³⁴

1. Solidaritas dengan Alam

Manusia dengan lingkungan hidup adalah sesama ciptaan yang telah dipulihkan hubungannya oleh Tuhan Yesus Kristus, maka manusia, khususnya manusia baru dalam Kristus, seharusnya membangun hubungan *solider* dengan alam. Hubungan *solider* (sesama ciptaan dan sesama tebusan) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id berarti alam mestinya diperlakukan dengan penuh belas kasihan. Manusia harus merasakan penderitaan alam sebagai penderitaannya dan kerusakan alam sebagai kerusakannya juga. Seluruh makhluk dan lingkungan sekitar tidak diperlakukan semena-mena, tidak dirusak, tidak dicemari dan semua isinya tidak dibiarkan musnah atau punah. Manusia tidak boleh bersikap kejam terhadap alam, khususnya terhadap sesama makhluk. Dengan cara itu, manusia dan alam secara bersama melestarikan dan memelihara ekosistem. Contoh dalam kehidupan sehari-hari: manusia berdisiplin dalam membuang sampah atau limbah (individu, rumah tangga, industri, kantor, dan

³⁴ Arliyanus Larosa, *Misi sosial Gereja* (Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993), 84

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagainya) agar tidak mencemari lingkungan dan merusak *ekosistem*. Pencemaran atau polusi mestinya dicegah, diminimalisir, dan dihapuskan supaya alam tidak sakit atau rusak. Kita bertanggung jawab atas kesehatan dan kesegaran alam kita.

Sikap *solider* dengan alam dapat pula ditunjukkan dengan sikap hormat dan menghargai terhadap alam. Tidak berarti alam disembah, tetapi alam di hargai dan di lestarikan sebagai ciptaan yang dikaruniakan Tuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia, sekaligus yang menjadi cerminan kemuliaan Allah. Menghargai alam berarti menghargai Sang Pencipta dan Sang Penebus. Contoh misalnya, tidak membabat hutan sembarangan sebab membabat hutan dapat memusnahkan aneka ragam spesies dalam hutan. Contoh lain tidak menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak atau bahan pemusnah lainnya. Sebaliknya, usaha menghargai dapat dilakukan melalui usaha-usaha kreatif mendukung dan melindungi kehidupan seluruh makhluk dan lingkungan hidup misalnya dengan tidak hanya penghijauan, pembudidayaan, tetapi juga usaha pemulihan dengan membersihkan lingkungan yang terlanjur rusak. Pokoknya, sikap solidaritas dengan alam dapat ditunjukkan dengan pola hidup berdisiplin dalam menjaga dan memelihara keseimbangan ekosistem secara konstan.³⁵

2. Pelayanan yang Bertanggung Jawab (*Stewardship*)

³⁵ *Ibid.*, 85.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alam adalah titipan dari Allah untuk dimanfaatkan atau dipakai dan digunakan manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi sekaligus adalah rumahnya. Maka sumber-sumber alam diberikan kepada manusia tidak untuk diboroskan. Manusia harus menggunakan dan memanfaatkan sumber-sumber alam itu secara bertanggung jawab. Maka pemanfaatan atau penggunaan sumber-sumber alam haruslah dilihat sebagai bagian dari pelayanan. Alam digunakan dengan memerhatikan keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan kebutuhan lingkungan, yaitu menjaga ekosistem. Tetapi alam juga digunakan dengan memperhatikan kebutuhan sesama, termasuk generasi yang akan datang.

Memanfaatkan alam adalah bagian dari pertanggungjawaban talenta yang diberikan dipercayakan oleh Tuhan kepada manusia. Allah telah memercayakan alam ini untuk dimanfaatkan dan dipakai. Untuk dilipatgandakan hasilnya, untuk disuburkan, dan dijaga agar tetap sehat sehingga produknya tetap optimal. Oleh karena itu, alam mesti dilestarikan dan keuntungan yang didapat dari alam sebagian dikembalikan sebagai tabungan terhadap alam. Tetapi juga dipergunakan secara adil dengan semua orang. Ketidakadilan dalam memanfaatkan sumber-sumber alam adalah juga salah satu penyebab rusaknya alam. Sebab mereka yang merasa kurang akan mengambil kebutuhannya dari alam dengan cara yang sering kurang memerhatikan kelestarian alam, misalnya dengan membakar hutan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengebom bunga karang untuk ikan, dan sebagainya. Sebaliknya, mereka yang tergoda akan kekayaan melakukan pengurasan sumber alam secara tanpa batas.

Panggilan untuk memanfaatkan sumber-sumber alam sebagai pelayanan dan pertanggungjawaban talenta akan mendorong kita melestarikan sumber-sumber alam, sekaligus melakukan keadilan terhadap sesama. Contoh konkret: manusia menghemat menggunakan sumber-sumber alam (bahan bakar fosil, hutan, mineral, dan sebagainya) agar tetap mencukupi kebutuhan manusia dan makhluk hidup lain secara berkesinambungan. Penghematan ini tidak hanya berarti penggunaan seminimal mungkin sumber-sumber alam sesuai kebutuhan seperti air, energi, kayu, dan sebagainya mencakup pula pola AR yaitu *reduce, reuse, recycle, "replace"* atau mengurangi, menggunakan ulang, mendaur ulang, dan mengganti sumber-sumber alam yang kita pergunakan setiap hari.³⁶ Dunia modern yang sangat praktis mengajar kita memakai lalu membuang. Sayangnya, yang sering dibuang itu adalah yang semestinya masih berguna kalau didaur. Tidak jarang pula yang dibuang itu sekaligus merusak lingkungan, misalnya bahan kimia atau kemasan kaleng dan plastik. Karena itu, bahan-bahan yang merusak alam sebaiknya tidak digunakan terlalu banyak dan tidak dibuang sembarangan.

3. Pertobatan dan Pengendalian Diri

³⁶ Arliyanus Larosa, *Misi sosial Gereja* (Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993), 87.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerusakan lingkungan berakar dalam keserakahan dan kerakusan manusia. Itu sebabnya manusia yang dikuasai dosa keserakahan dan kerakusan itu cenderung sangat konsumtif. Secara teologis, dapat dikatakan bahwa dosa telah menyebabkan krisis moral/krisis etika dan krisis moral ini menyebabkan krisis ekologis, krisis lingkungan. Dengan demikian, setiap perilaku yang merusak lingkungan adalah pencerminan krisis moral yang berarti tindakan dosa. Dalam arti itu, maka upaya pelestarian lingkungan hidup harus dilihat sebagai tindakan pertobatan dan pengendalian diri. Dilihat dari sudut pandang Kristen, maka tugas pelestarian lingkungan hidup yang pertama dan utama adalah mempraktikkan pola hidup baru, hidup yang penuh pertobatan dan pengendalian diri, sehingga hidup kita tidak dikendalikan dosa dan keinginannya, tetapi dikendalikan oleh cinta kasih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Materialisme adalah akar kerusakan lingkungan hidup. Maka *materialisme* menjadi praktik penyembahan alam (*dinamisme modern*). Alam dalam bentuk benda menjadi tujuan yang diprioritaskan bahkan disembah menggantikan Allah, Kristus mengingatkan bahaya *mamonisme* atau cinta uang dan harta yang dapat disamakan dengan sikap rakus terhadap sumber-sumber alam.³⁷ Karena mencintai materi, alam *dieksploitasi* guna mendapatkan keuntungan material. Maka supaya alam dapat dipelihara dan dijaga kelestariannya, manusia harus berubah atau bertobat dan

³⁷ Sugiarto, *Etika Kristen dan Kebudayaan*, (Badan Penerbitan Kristen, Jakarta, 1996), 80.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengendalikan dirinya. Manusia harus menyembah Allah dan bukan materi.

Dalam arti itulah maka usaha pelestarian alam harus dilihat sebagai ibadah kepada Allah melawan penyembahan alam, khususnya penyembahan alam modern alias *materialism* atau *mamonisme*. Pelestarian alam juga harus dilihat sebagai wujud kecintaan kita kepada sesama sesuai ajaran Yesus Kristus, di mana salah satu penjabarannya adalah terhadap seluruh ciptaan Allah sebagai sesama ciptaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PERBANDINGAN PANDANGAN ANTARA ISLAM DAN KRISTEN TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

A. Persamaan Pandangan Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Islam dan Kristen

Al Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah kepada nabi-nabinya. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab penyempurna atau terakhir, sedangkan kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS. Islam dan Kristen dalam pandangan tentang lingkungan hidup memiliki kesamaan yaitu lingkungan yang meliputi semua species biotik maupun abiotik yang diciptakan oleh Allah SWT.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masalah lingkungan hidup merupakan tanggung jawab semua manusia tanpa kecuali. Hal ini hendaknya menjadi keprihatinan bersama, sehingga sebagai umat beragama bisa menerapkan ajaran-ajaran agama dengan baik demi kelangsungan hidup manusia.

Pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup dalam agama Islam dan agama Kristen bisa kita dapati persamaan. Islam dan Kristen adalah agama yang sama-sama menganut faham monoteis yaitu mempercayai adanya satu Tuhan atau penguasa alam semesta. Kedua agama ini sama-sama memberikan pengajaran tentang kemaslahatan baik di dunia maupun akhirat, sehingga dalam hal pemeliharaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lingkungan hidup pun Islam dan Kristen mempunyai dasar ajaran yang kuat. Persamaan yang ada dalam ajaran-ajaran agama berdasarkan kitab suci yang memberikan petunjuk kepada manusia tentang konsep lingkungan hidup dan peranan manusia terhadap lingkungan hidup, ajaran tentang hubungan manusia dengan lingkungan hidup, serta pola pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup.

Islam memberikan penjelasan dalam surat *Al-Baqarah* ayat 29 yang memberikan pengertian bahwa lingkungan hidup yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan makhluk lainnya merupakan ciptaan Allah.

Definisi lingkungan hidup dalam Kristen pun juga demikian, bahwa lingkungan hidup yang meliputi benda biotik dan abiotik yang ada disekeliling kita ini merupakan ciptaan Allah, seperti yang dijelaskan dalam Ayub 41:20.¹

Lingkungan yang diciptakan oleh Allah ini hendaknya dikelola dan dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia. Pengelolaan lingkungan hidup ini, telah ditetapkan bahwa manusia telah di angkat sebagai khalifah dan penjaga lingkungan serta bertanggungjawab atas semuanya. Tanggung jawab manusia adalah makhluk yang ditugasi untuk memakmurkan bumi, mengelola alam dan melestarikannya. Al

¹ *Al-Kitab; Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, (Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor, 1982), 211

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Qur'an memberikan isyarat tentang perilaku manusia terhadap alam yaitu ketika Allah berdialog dengan malaikat pada saat Adam diciptakan

Ajaran Kristen dalam kepengurusan lingkungan hidup yang baik adalah mengurus dan menjaga lingkungan tersebut. Allah telah mempercayakan bumi dan sumber-sumber alamnya untuk di pelihara, dan sebagai umat Allah harus bertindak dengan penuh tanggung jawab terhadap sumber-sumber alam, lihat dalam Injil 1 *Korintus* 4:2.² Hal ini, mewajibkan manusia mengurus dengan baik mengingat manusia sebagai penjaga taman Allah atau lingkungan ini. Penegasan dalam ajaran Kristen bahwa umat manusia adalah penjaga lingkungan. Allah adalah pencipta dan pemilik bumi, tetapi manusia adalah penjaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manusia dengan kekhalifahannya itu ditugaskan untuk menebarkan kasih sayang, bukan hanya kepada manusia saja tetapi pada segenap isi alam, baik benda hidup maupun benda mati.

Islam mengajarkan sikap-sikap dan perilaku dan perlakuan yang bijaksana dalam pengelolaan alam sebagai aktualisasi dan tugas manusia sebagai khalifah, yakni pengelola yang akan ditentukan kualitasnya pada sikap dan perilakunya terhadap anugerah alam ini.

Agama Kristen juga bepegang bahwa Allah adalah pencipta dan manusia adalah penjaga, pemelihara bumi, dan bukan perusak

² Ibid. 228
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lingkungan. Kenyataan kontekstual tentang pemeliharaan lingkungan hidup tersebut memberikan kesamaan antara agama Islam dan Kristen tentang ajaran kemaslahatan. Kesamaan tersebut bisa kita masukkan kedalam kategori *excoterisme*, yaitu ajaran-ajaran agama yang memberikan pengajaran kepada manusia tentang kemaslahatan di dunia.

Pada agama Islam, Islam memberikan isyarat tentang perilaku manusia terhadap dalam melestarikan alam yaitu sikap menghormati terhadap alam, tanggung jawab terhadap alam, solidaritas *cosmic*, dan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Sama halnya dengan agama Islam, agama Kristen memberikan prinsip etika kepada manusia untuk melestarikan lingkungannya dengan cara solidaritas dengan alam, pelayanan yang bertanggung jawab, pertobatan dan pengendalian diri.

Untuk upaya pelestarian lingkungan, Islam dan Kristen sama-sama memberikan sebuah konsep Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama, Dari sini jelas sekali bahwa agama telah mengajarkan secara *etis normative* dalam mengelola lingkungan, karena sangat jelas bahwa agama Kristen dan Islam melarang semua tindak kekerasan dan perusakan.³

³ Sahrul Amin, *Sains Teknologi Dan Islam*, (Dinamika, Yogyakarta, 1996), 56

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Perbeaan Pandangan Pelestarian Lingkungan Hidup Pada Islam dan Kristen

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah yang maha tunggal kepada seluruh umat manusia melalui nabi muhammad sebagai rasulnya. Islam merupakan undang-undang allah yang akan membawa kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Ajaran-ajaran tentang ketauhidan yang akan menjadi landasan konsep teologi lingkungan Islam. Teologi lingkungan Islam adalah teologi yang obyek materi kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam.⁴

Sedangkan dalam agama Kristen pelestarian lingkungan hidup bersumber pada Al-Kitab, Kristen merupakan agama yang ajarannya diwahyukan oleh Tuhan Yesus. Al-Kitab merupakan undang-undang allah yang akan membawa kesejahteraan hidup manusia dimana saja. Ajaran-ajaran tentang ketauhidan yang akan menjadi landasan konsep teologi lingkungan Kristen. Teologi lingkungan Kristen adalah teologi yang obyek materi kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Kristen.

Dalam agama Kristen mahami bahwa memelihara lingkungan hidup sebagai ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta yang telah

⁴ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Paramadina, Jakarta, 2001), 78

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengkaruniakan lingkungan dengan segala kekayaan di dalamnya, sedangkan menurut Islam bahwa memelihara lingkungan hidup bukan sebagai ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta saja melainkan Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga jiwa, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga keturunan, Menjaga lingkungan sama juga menjaga akal, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga harta.

C. Tujuan Agama Islam dan Kristen Untuk Melestarikan Lingkungan

Bumi menyediakan sumber daya alam yang terbatas. Beberapa jenis sumber daya bersifat tidak dapat diperbarui, misalnya bahan bakar fosil. Di sisi lain, jumlah penduduk yang terus meningkat menuntut penyediaan pangan yang banyak, fasilitas hidup semakin beragam, dan barang-barang yang semakin banyak jumlahnya. Keadaan ini memicu eksploitasi sumber daya alam semakin meningkat.⁵

Batu bara, gas alam, minyak bumi, dan mineral merupakan jenis sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Tiga jenis sumber daya tersebut merupakan potensi yang banyak mengalami penyusutan.

⁵ Otto soemarwoto. *Indonesia dalam Kancah isu Lingkunga Global*, (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1972), 74.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diperkirakan dalam beberapa tahun mendatang ketiga jenis bahan bakar fosil itu akan habis.⁶

Bukan hanya ketiga jenis sumber daya yang tidak dapat diperbarui di atas, hutan yang termasuk sumber daya dapat diperbarui, tingkat kerusakannya lebih cepat dibanding tingkat pertumbuhannya.

Diperkirakan lebih dari separuh hutan hujan tropis dunia telah rusak dan gundul karena kegiatan pembalakan yang berlebihan serta pembukaan lahan hutan untuk pertanian.⁷

Kegiatan manusia yang merusak lingkungan menimbulkan dampak lingkungan seperti pencemaran, penipisan lapisan ozon, pemanasan *global*, dan kenaikan permukaan air laut. Masalah lingkungan ini berdampak pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Sebagai contoh, penipisan ozon menyebabkan penyakit kulit, dan pembukaan lahan hutan yang cepat mengancam kehidupan hewan di hutan.

Apabila kegiatan manusia menimbulkan kerusakan lingkungan alam dan habitat tumbuhan dan hewan, berarti secara nyata telah mengurangi keutuhan dari kekayaan alam kita. Sekali terjadi kepunahan tumbuhan dan hewan maka generasi mendatang tidak memiliki kesempatan menyaksikan dan menikmatinya lagi.

⁶ Abdurrahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*, (PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990), 32.

⁷ Emil Salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, (Mutiarra, Jakarta, 1982), 56.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Banyak tumbuhan dan hewan merupakan sumber makanan yang penting. Sekali mereka punah maka manusia akan kehilangan sumber makanan penting ini. Untuk mencegah dari kepunahan, kita harus bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya alam, bisa melakukan usaha-usaha pelestarian lingkungan pada tingkat individu, kelompok nasional, regional dan internasional.

Pada agama Islam dan Kristen memberikan ajaran dalam memandang manusia dengan alam termasuk kewajiban dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Manusia diperbolehkan untuk mengelola bumi, tanah dan air untuk kebutuhan teknologi dan pendidikan dengan batasan tidak merugikan untuk lingkungan sekarang dan masa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jika manusia melanggarnya maka azab yang pedih akan segera menimpa manusia seperti bencana alam, banjir bandang, Tsunami, Tanah Longsor, Polusi Udara, Polusi Tanah, Polusi Air, pencemaran air bersih. Jika azab itu sudah datang maka kiamat menurut ilmu lingkungan semakin mendekat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis paparkan berbagai permasalahan pelestarian lingkungan dalam Islam dan Kristen, sebagai penutup berdasarkan uraian-uraian yang telah di kemukakan yaitu :

1. Definisi lingkungan hidup pada agama Islam dan Kristen yaitu, bahwa lingkungan hidup yang meliputi benda biotik dan abiotik yang ada disekeliling kita ini merupakan ciptaan Allah. Lingkungan yang diciptakan oleh tuhan ini hendaknya dikelola dan dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia. Pengelolaan lingkungan hidup ini, telah ditetapkan bahwa manusia telah di angkat sebagai khalifah maupun sebagai wakil allah dibumi di tugaskan untuk menjaga lingkungan serta bertanggungjawab atas semuanya. Tanggung jawab manusia yaitu makhluk yang ditugasi untuk memakmurkan bumi, mengelola alam dan melestarikannya.

2. Pada upaya pelestarian lingkungan, Islam dan Kristen sama-sama memberikan ajaran sebuah etika yang secara *etis normative* dalam mengelola lingkungan. Sedangkan perbedaan dalam memandang pelestarian lingkungan hidup pada agama Kristen yaitu memelihara lingkungan hidup sebagai ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta yang telah mengkaruniakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lingkungan dengan segala kekayaan di dalamnya. Dan menurut Islam, memelihara lingkungan hidup bukan sebagai ungkapan syukur pada Allah Sang Pencipta saja, tetapi Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga jiwa, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga keturunan, Menjaga lingkungan sama juga menjaga akal, Menjaga lingkungan sama dengan menjaga harta. Dan satu lagi perbedaan yang sangat umum yaitu, ajaran tentang pelestarian lingkungan Kristen bersumber pada Al-Kitab, sedangkan agama Islam bersumber pada Al-Qur'an.

B. Saran

Dalam rangka member nilai tambah terhadap wawasan keilmuan dan keagamaan, berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis member

saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan selesainya skripsi ini, penulis sarankan pada umat Islam khususnya yang ada di kalangan akademis, bila ada minat untuk mengadakan studi banding tentang ajaran-ajaran yang ada, hendaknya tidak lepas dari pedoman dan tehnik penelitian agama sesuai dengan prosedur yang ada. Dan jangan sampai melepaskan aqidah sendiri yang sudah pasti kebenarannya, dan jangan sampai pula kita terbawa oleh ajaran agama yang kita teliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. (Paramadina, Jakarta, 2001).
- Abdurrahman, *Pengantar Hukum Lingkungan Indonesia*. (PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1990).
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama R.I, (Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989).
- Al-Kitab, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*. (Lembaga Al-Kitab Indonesia, Bogor, 1982).
- Al Qaradhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. (Pustaka Al Kautsar, Jakarta, 2002).
- Asaad, Ilyas. *Theologi Lingkungan, Etika Pengelolaan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, (Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup, Dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Jogjakarta, 2011).
- Geitser, Norman L., *Etika Kristen: pilihan dan isu*, (Departemen Literatur Saat, Malang, 2001).
- Hadi, Sudarto P, *Aspek Sosial Amdal Sejarah Teori dan Metode*. (Gajah Mada Press, Yogyakarta, 1995).
- Larosa, Arliyanus. *Misi sosial Gereja*, (Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1993).
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rakesarasin, Yogyakarta, 1996).

Naufal, Abdul Razak. *Islam Memadukan Agama Dan Dunia*. (Bina Ilmu, Surabaya, 1985).

Otto Soemarwoto, *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1972).

Salim, Emil. *Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*, (Mutiara, Jakarta, 1982).

Sastrawijaya, A. Tresna. *Pencemaran Lingkungan Hidup*. (Rineke Cipta, Jakarta, 1991).

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, (Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1985).

Soemarwoto, Otto. *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, (Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1972).

Suparmi, Niniek. *Pelestarian Pengelolaan Dan Penegakan Hukum Lingkungan*, (Sinar Grafika, Jakarta, 1994).

Sugiarto, *Etika Kristen dan Kebudayaan*, (Badan Penerbitan Kristen, Jakarta, 1996).

Syalabi, A. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. (PT. Al Husna Zikra, Jakarta, 2000).

Syukur, Amin. *Zuhud Di Abad Modern*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997).